BAB IV

NILAI ISLAM DALAM TRADISI BARITAN

A. Unsur Lokal atau lama

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bakker dalam kajiannya yang berjudul "*Agama Asli Indonesia*" walaupun sebagian besar orang Indonesia mengaku beragama Islam, namun sikap keagamaan sehari-hari yang mereka hayati, dijiwai dalam batinnya oleh agama asli Indonesia yang kaya raya isinya, yang dipelihara dengan khusyuk, yang tidak mau dirombak oleh asing.[1] Hal ini menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia khususnya di pulau jawa bagian timur (*sabrang wetan)* tepatnya di Desa Wringinpitu Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi masyarakatnya masih sangat aktif dalam mengolah unsur-unsur Islam untuk memperbaharui, mengembangkan dan melestarikan kebudayaan di Banyuwangi. Sehingga dapat dilihat beberapa hal dalam tradisi Baritan yang berkaitan dengan unsur-unsur kepercayaan khususnya masyarakat Desa Wringinpitu.

1. Kepercayaan Animisme dan Dinamisme

Sejak zaman pra-sejarah, masyarakat Jawa sudah memiliki kepercayaan terhadap adanya Tuhan yaitu percaya terhadap Animisme dan Dinamisme. Animism merupakan suatu keyakinan terhadap roh atau jiwa pada benda-benda, pada tumbuh-tumbuhan, pada hewan, dan juga pada manusia itu sendiri. Kepercayaan itu merupakan agama mereka

[1] Pipit Maulidiya, "Islam dan Tradisi Lokal Jawa (Studi Haul Mbah Abidin Sesepuh Desa Tambak Sumur Sidoarjo)", (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Fakultas Adab, Surabaya, 2014), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pertama. Bentuk upacaranya meliputi dua hal, yang pertama mengadakan upacara kematian, tarian tradisional dan pertunjukan wayang. Yang kedua adalah pemberian sesaji pada *sing mbahu rekso, mbahe* atau *Danyang* yang berdiam di pohon tua, mata air, atau kuburan-kuburan tuadari tokoh yang terkenal pada masa lampau. Sedangkan kepercayaan dinamisme masyarakat Jawa yang sampai saat ini masih menjadi tradisi adalah mempercayai kekuatan gaib pada benda-benda misalnya keris, tombak, jimat, batu akik, akar bakar, atau kuku macan.

Kepercayaan animisme dan dinamisme dimaksudkan untuk berhubungan dengan kekuatan gaib serta mempengaruhi ruh sebagaimana yang diyakini masyarakat Jawa diatas, dan ada pula yang melalui meditasi dukun perewangan yang dijalin hubungan untuk meminta bantuan dengan ruh dan kekuatan gaib itu. Dalam hal ini Prof. R. M. Sutjipto Wirjosuprapto sebagaimana yang dikutip oleh Prof. Dr. Simuh mengatakan:

> "Bagaimanapun, suatu hal yang pasti: orang Indonesia telah mengenal bentuk upacara keagamaan, yang menunjukkan hubungan dengan ruh nenek moyang mereka. Upacara keagamaan ini dipandang sebagai jalan (wasilah) untuk mempertahankan hubungan dengan ruh nenek moyang mereka. Dengan mengerjakan upacara keagamaan ini kemakmuran masyarakat mereka bisa dipelihara. Lantaran ruh nenek moyang dianggap mengambil bentuk bayang-bayang, maka upacara keagamaan inilah munculnya pertunjukan wayangan." [2]

[2] Ibid. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kepercayaan animisme dan dinamisme masyarakat Jawa terhadap roh-roh leluhur selaras dengan keyakinan Islam, bahwa orang yang sudah meninggal dunia ruhnya tetap hidup dan tinggal sementara di alam *kubur* atau *alam barzah*, sebagai alam antara sebelum memasuki alam akhirat tanpa kecuali, apakah orang tua atau anak-anak. Kepercayaan tersebut telah mewarnai orang Jawa. Hanya saja menurut orang Jawa, arwah orang-orang tua sebagai nenek moyang yang telah meninggal dunia berkeliaran di sekitar tempat tinggalnya, sehingga dalam pelaksanaan Baritan di Desa Wringinpitu disebutkan juga nama-nama orang yang sudah meninggal, yaitu dengan menghadiahkan al-fatihah.

2. Peralatan dalam Baritan

Salah satu keunikan dari Tradisi Baritan adalah adanya penggunaan alat-alat tradisional yang berbeda dengan tradisi lainnya, antara lain:

a. Pakaian

1) Kaum laki-laki

Kaum laki-laki yang hadir tidak hanya yang berusia dewasa, tapi mulai dari balita sampai orang tua. Adapun pakaian yang dipakai anak-anak adalah memakai celana panjang dan kaos serta ada yang memakai kopyah (songkok), kemudian para remaja laki-laki banyak yang menggunakan celana jins dengan baju taqwa (baju Islami), namun sebagian memakai sarung, kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pakaian yang dipakai orang tua yakni memakai sarung dan baju lengan panjang serta memakai songkok.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis di atas, dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat (laki-laki) yang ikut serta dalam pelaksanaan baritan memakai pakaian yang sopan dan sesuai dengan ajaran agama yang menganjurkan memakai pakaian yang bersih dan suci.

2) Kaum perempuan

Kaum perempuan, yakni anak-anak, remaja, dan ibu-ibu yang ikut serta dalam pelaksanaan baritan memakai pakaian bebas. Yakni ada yang memakai jubah lengan panjang dengan berjilbab, dan ada pula yang hanya mengenakan baju lengan panjang dan rok panjang tapi tidak memakai kerudung, serta ada juga sebagian ibu-ibu yang hanya memakai daster. Adapun pakaian yang dikenakan remaja adalah rok panjang, memakai baju panjang dan memakai kerudung. Sedangkan anak-anak perempuan ada yang dipakaikan baju lengan pendek dengan celana panjang dan mengenakan kerudung, ada pula yang hanya mengenakan baju muslim saja.

Hal ini menunjukkan bahwa kaum perempuan tidak terlalu berperan dalam pelaksanaan baritan, namun mereka hanya sebagai pendengar dan mengikuti apa yang dikatakan oleh pemimpin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baritan dan mengucapkan amin ketika pemimpin do'a membacakan do'a penutup.

b. Encek

Encek adalah pelepah daun pisang yang dirangkai menjadi bentuk segi empat, dan ditusuk dengan bambu sebagai pengganti nampan.[3] Dalam pelaksanaan Tradisi Baritan di Desa Wringinpitu, masyarakat menggunakan *encek* sebagai tempatnya *takir*. Namun, sebagian kecil menggunakan nampan dan ada pula yang ditempatkan langsung di takir modern kemudian di masukkan ke dalam plastik.

c. Takir

Takir adalah wadah atau tempat makanan dari daun pisang yang disemat dengan lidi pada kedua sisinya berbentuk limas.[4] *Takir* yang dibuat masyarakat digunakan untuk wadah makanan yang sudah disediakan. Adapun *takir* tersebut dibuat sebelum pelaksanaan Tradisi Baritan berlangsung.

d. Makanan

Makanan adalah isi dari takir. Adapun makanan yang disediakan tidak mewah tetapi sederhana, semampu warga dalam menyediakan ambeng. Kebanyakan masyarakat menyediakan nasi, sayur dan lauk pauk.

---

[3] http://www.bokunoblog.com/2013/07/munggahan-dan-ramadhan-tlah-tiba.html (22 september 2014)

[4] http://www.bokunoblog.com/2013/07/munggahan-dan-ramadhan-tlah-tiba.html (29 september 2014)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasi yang di tempatkan di takir tidak terlalu banyak, hanya separuh dari bagian takir saja. Kemudian atasnya diberikan alas daun untuk di isi lauk pauk dan sayur. Lalu, hidangan siap dibawa ke dalam prosesi pelaksanaan Tradisi Baritan.

e. Minuman

Minuman adalah air yang digunakan untuk menghilangkan rasa haus. Adapun minuman yang dibawa ketika baritan berlangsung adalah air putih dan air teh. Namun hanya sebagian masyarakat saja yang membawa air minum tersebut.

3. Tempat

Setelah mempersiapkan apa saja yang harus dibawa ketika baritan berlangsung, sebagian masyarakat membersihkan tempat yang akan dijadikan ritual keagamaan yakni baritan. Adapun tempatnya di perempatan suatu kampung yang dianggap strategis dan terbilang luas, kemudian masyarakat setempat menggelar tikar yang sudah disiapkan sebagai alas dari makanan yang dan disediakan juga tempat untuk tokoh agama yang memimpin jalannya upacara keagamaan serta sesepuh yang di tuakan di Wringinpitu.

4. Waktu

Tradisi baritan dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Dalam satu tahun, baritan dilaksanakan sekali dan pada hari jum'at legi pada bulan ketigo.[5]

[5] Thoyyibin, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Januari 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Do'a Jawa

Dalam pelaksanaan tradisi Baritan, terdapat do'a yang di baca dalam bahasa jawa, yang dibaca oleh bapak Mad Dasuki sebagai pengantar sebelum membaca do'a minta hujan, yakni:

a. ***"Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, sampon kulo nyelo mator dumateng poro bapak lan sederek sedoyo kulo njenengan sedoyo sareng-sareng wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan sepindah madep mareng Allah, kapeng kalehipon madep mareng kanjeng nabi Muhammad shollallahu'alaihi wasallam, kapeng tigonipon kanthi mbeto shodaqohan, meniko sareng-sareng nyuwon jawah engkang samporno, mugi-mugi dipon kabulake deneng Allah lan ugi angsal pangestune sederek kang rawoh wonten prapatan meniko".***[6]

   Artinya: "Semoga kalian mendapatkan keselamatan, mendapatkan rahmat dan barakah dari Allah. Sesudahnya saya minta waktu untuk berbicara kepada para bapak dan kalian semua, bahwa saya dan kalian semua bersama-sama di perempatan ini dengan membawa shadaqahan yang pertama menghadap kepada Allah, yang kedua menghadap kepada nabi Muhammad SAW, yang ketiga dengan membawa shadaqahan ini, marilah kita bersama-sama meminta hujan yang sempurna, semoga di kabulkan oleh Allah dan semoga mendapatkan restu dari kalian semua yang hadir di perempatan ini".

Kemudian masyarakat yang hadir menjawab dari perkataan diatas dengan:

*"**Enggeh**"* (iya)

b. ***"Engkang sak aturan maleh kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan madep mareng kanjeng nabi Muhammad shollallohu'alaihi wasallam sak garwo sak putrane shohabatipon Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khottob, Utsman bin Affan, lan Ali bin Abi Tholib, pramilo kulo ngurmati sareng-sareng mugi-mugi pikantok syafa'ate kanjeng nabi Muhammad shollallohu'alaihi wasallam, lan ugi niat kulo lan panjenengan sedoyo dipon kabulaken deneng Allah***

[6] Mad Dasuki, pemimpin dalam pelaksanaan tradisi Baritan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subhanahuwata'ala, lan ugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten prapatan meniko".[7]

Artinya: "Sekali lagi saya dan kamu semuanya yang berada di perempatan ini dengan membawa shadaqahan menghadap kepada nabi Muhammad SAW. Beserta isteri dan anak-anaknya, para sahabat-sahabatnya Abu Bakar As-Siddiq, Umar bin Khottob, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib, kami semua menghormati semuanya dan semoga mendapatkan syafaatnya nabi Muhammad SAW. dan juga niat saya dan kalian semua di kabulkan oleh Allah SWT. dan juga mendapatkan restu dari kalian yang menyempatkan hadir di perempatan ini".

Masyarakat menjawab:

"Enggeh" (iya)

c. ***"Engkang sak lajengipon kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan madep mareng Syeikh Abdul Qodir al-Jailani, pramilo kulo ngurmati sareng-sareng mugi-mugi pikantok barokahe Syeikh Abdul Qodir al-Jailani, sehinggo niatipon kulo lan panjenengan sedoyo dipon kabulaken deneng Allah subhanahuwata'ala lan mugi-mugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten prapatan meniko".***

Artinya: dan selanjutnya saya dan kalian semua di perempatan ini dengan membawa shadaqahan menghadap kepada Syeikh Abdul Qodir al-Jailani, sehingga niat saya dan kalian semua dikabulkan oleh Allah SWT. dan semoga mendapatkan restu dari kalian yang menyempatkan hadir di perempatan ini".

Masyarakat menjawab:

"Enggeh" (iya)

d. ***"Engkang sak aturan maleh kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan menghurmati Cikal Bakal Danyang kang mbahu rekso Dusun Ringin Anom, Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, mugi-mugi kanthi nyumerapi danyang, niat kulo lan panjenengan sedoyo enggal dipon kabulaken deneng Allah subhanahuwata'ala, lan ugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten ngriki sedayanipon".***[8]

---

[7] Mad Dasuki, *wawancara*, Banyuwangi, 10 Desember 2014 pukul 05.30-06.20.
[8] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Sekali lagi saya dan kamu semuanya yang berada di perempatan ini dengan membawa shadaqahan menghormati cikal-bakal danyang yang menguasai Dusun Ringin Anom, Desa Wringinpitu, Kecamatan Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi, semoga mengetahui danyang (mbahe yang menempati pohon tua), niat saya dan kalian semua supaya dikabulkan oleh Allah SWT. dan semoga mendapatkan restu kalian semuanya".

Masyarakat menjawab:

"Enggeh" (iya)

e. "Engkang sak lajengipon kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan madep kanthi menghurmati Bopo Adam, Ibu Hawa, Ibu Bumi, bumi kang kito damel nyuwon dateng Allah subhanahuwata'ala mbok bileh wonten gunong lepatipon, mugi Allah ngapunten sedoyo kalepatanipon lan mugi Allah subhanahuwata'ala enggal ngabulaken niat kulo lan panjenengan sedoyo enggal keparingan jawah kang sampurno lan ugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten ngriki sedayanipon".[9]

Artinya: "dan selanjutnya saya dan kalian semua yang berada di perempatan ini dengan membawa shadaqahan menghadap kepada bapak Adam, Ibu Hawa, Ibu Bumi, bumi yang kita gunakan ini untuk meminta kepada Allah SWT. barangkali ada gunung yang lepas (hancur), semoga Allah mengampuni semua kesalahan dan semoga Allah mengabulkan niat saya dan kalian semua supaya diberikan hujan yang sempurna dan juga mendapatkan restu kalian semuanya".

Masyarakat menjawab:

"Amiin"

f. "Engkang sak aturan maleh kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan hormat dumateng Syeikh Subakir, hormat dumateng Wali songo (9) yakni (sunan Ampel, Sunan Bonang, sunan Giri, sunan Gunung Jati, sunan Kudus, sunan Muria, sunan Kali Jaga, sunan Drajat, sunan Maulana Malik Ibrahim), hormat dumateng Nabiyulloh Ilyas, hormat dumateng Nabiyulloh Khidzir, hormat dumateng poro auliya' lan wali-wali sedoyonipon, mugi-mugi niat kulo lan panjenengan sedoyo enggal dipon paringi jawah kang samporno

[9] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lan ugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten ngriki sedayanipon".10

Artinya: "Sekali lagi saya dan kalian semua yang berada di perempatan ini dengan membawa shadaqahan hormat kepada Syeikh Subakir, hormat kepada wali 9 (sunan Ampel, Sunan Bonang, sunan Giri, sunan Gunung Jati, sunan Kudus, sunan Muria, sunan Kali Jaga, sunan Drajat, sunan Maulana Malik Ibrahim), hormat kepada Nabiyulloh Ilyas, hormat kepada Nabiyulloh Khidzir, hormat kepada para auliya' dan wali-wali seluruhnya, semoga Allah mengabulkan niat saya dan kalian semua supaya diberikan hujan yang sempurna dan juga mendapatkan restu kalian semuanya".

Masyarakat menjawab:

"Enggeh, Amiin" (iya, amin)

g. Engkang sak lajengipon kulo lan panjenengan sedoyo wonten prapatan meniko kanthi mbeto shodaqohan menghurmati ahli leluwor (leluhur) enngeh meniko Alm. bapak H. Jiman Alm. bapak H. Marjan, Alm. Bapak Reso Jemiko Alm. Bapak Mustari lan sedoyo leluwor engkang sampon berjuang, mugi Allah ngapunten sedoyo kalepatanipon lan mugi Allah subhanahuwata'ala enggal ngabulaken niat kulo panjenengan sedoyo enggal keparingan jawah kang sampurno lan ugi angsal pangestune sederek kang sami rawoh wonten ngriki sedayanipon".11

Artinya: "dan selanjutnya saya dan kalian semua yang berada di perempatan ini dengan membawa shadaqahan dengan menghormati ahli kubur (leluhur) yaitu Alm. bapak H. Jiman Alm. bapak H. Marjan, Alm. Bapak Reso Jemiko Alm. Bapak Mustari dan semua leluhur yang sudah berjuang. Semoga Allah mengampuni semua kesalahan dan semoga Allah mengabulkan niat saya dan kalian semua supaya diberikan hujan yang sempurna dan juga mendapatkan restu kalian semuanya yang hadir disini".

Masyarakat menjawab:

"Enggeh" (iya)

Setelah membaca do'a dalam bahasa Jawa tersebut, bapak Mad Dasuki menutupnya dengan:

[10] Ibid.,
[11] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> **"*cekap semanten engkang saget kulo sampekaken hajat kulo lan panjenengan sedoyo mugi-mugi engkang keparingan jawah kang samporno, Amin ya robbal 'Alamin, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh".*[12]**
>
> Artinya: "Cukup sekian yang bisa saya sampaikan hajat saya dan kalian semua, semoga diberikan hujan yang sempurna amin wahai Tuhan (Allah) yang menguasai alam semesta. Dan keselamatan bagi kalian semoga mendapatkan rahmat dan barakah dari Allah".

Dari pembacaan do'a Jawa yang sudah di bacakan diatas, masyarakat turut mendengarkan dan menjawab perkataan bapak Mad Dasuki selaku tokoh agama yang memimpin Baritan tersebut, dan suasana pada saat pembacaan do'a sangatlah hening dan penuh hikmat masyarakat mendengarkannya. Dengan demikian terlihatlah suasana yang sangat sakral.

B. Unsur Islam atau baru

Islam sebagai agama mengantarkan kita kepada pentingnya mengetahui definisi dan pengertian agama itu sendiri. Dalam ensiklopedia Islam, agama (*al-din*) adalah hubungan manusia dengan sesuatu yang di anggap suci, kudus, atau ilahiyah. Biasanya agama dikaitkan dengan Tuhan, Dewa, atau roh. Ibadah, perilaku moral, iman, dan partisipasinya dalam lembaga keagamaan merupakan unsur agama sebagaimana diamalkan penganutnya karena diperintahkan kitab suci agama.

Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti "tidak pergi, tetap ditempat, atau diwarisi turun-temurun". Adapun kata *din*

[12] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan".[13] Sedangkan menurut Bryan S. Turner, istilah "agama" berasal dari *religio*, artinya ikatan relasi-relasi sosial antar individu.[14]

Agama Islam yang asli adalah yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits, serta pengalaman yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Pemahaman agama yang utuh meliputi tiga aspek, yaitu *Iman, Islam,* dan *Ihsan*.[15] Yang pertama, *Iman* adalah membenarkan dengan hati, menyatakan dengan lisan, dan mewujudkannya dengan perbuatan. Kedua *Islam*, dalam bahasa Arab disebut *al-din* yang berarti agama, memiliki arti dasar mematuhi, menyerahkan, dan merendahkan diri dihadapan Tuha. *Al-din* adalah norma suci yang di dalamnya merupakan kehidupan yang pasti dibentuk. Dalam konteks sosial, Islam adalah yang memberitahukan kepada manusia apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Sedangkan dalam tatanan yang lebih dalam, Islam adalah cara memahami dunia dan diri sendiri.

Ketiga, *Ihsan* menyangkut dimensi yang lebih luas melampaui *Iman* dan *Islam*. *Ihsan* di dalamnya menyangkut wilayah hati yang berkaitan dengan kebajikan (*hasan*) dalam relung kedalaman Jawa.[16]

Pokok-pokok ajaran Islam adalah *akidah, syari'at,* dan *akhlak*. *Akidah* adalah keykinan atau keimanan yang mengisyaratkan hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini atau di imaninya dan ikatan tersebut tidak boleh

---

[13] Ensiklopedia Islam I (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1991), 88.
[14] Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial* (Yogyakarta:IRCiSoD, 1991), 20.
[15] Simuh, *Islam dan pergumulan budaya Jawa* (Bandung: Mizan Media Utama, 2003), 9.
[16] Ahmad Kholil, *Islam Jawa: Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*, 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilepaskan selama hidupnya. *Syari'at* adalah kumpulan norma-norma hukum yang menata kehidupan manusia baik hubungan dengan Tuhan, maupun dengan umat manusia lainnya. Dan *akhlak* adalah tingkah laku, peringai, budi pekerti atau tabiat.[17] Islam telah mengatur sedemikian rupa dalam kehidupan berketuhanan dan kehidupan sosial dalam pokok ajarannya.

Dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa yakni masyarakat di desa Wringinpitu, unsur-unsur Islam juga mewarnai tradisi mereka misalnya serangkaian acara yang terdapat dalam tradisi Baritan, unsur Islam berbentuk dalam ritual keagamaan seperti mendo'akan orang yang sudah meninggal (Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam, isteri, anak cucu Rasulullah, dan sahabat Nabi, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, Syeikh Subakir, Abu Bakar as-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Wali 9, para ulama', para nenek moyang yang sudah meninggal, membaca do'a minta hujan, sedekah atau shadaqah dan do'a penutup:

1. Mendo'akan orang yang sudah meninggal
   a. Kepada Nabi Muhammad, keluarga dan para sahabatnya

      " *Ilā ḥaḍrati al-nabiyyi al-muṣṭafā Muḥammadin ṣallallāhu 'alaihi wasallama wa'alā ālihī wa aṣḥābihī wa azwājihī wa dhurriyyātihī wa ahli baitihī ajma'īna lahumu al-fātiḥah* ".

   b. Syeikh Abdul Qadir al-Jailani

      " *Thumma ilā jmī'i ikhwānihī mina al-anbiyā'i wa al-mursalīna wa al auliyā'i wa al-shuhadā'i wa al-ṣāliḥīna wa al-ṣaḥābati wa al-tābi'īna wa al-'ulamā'i al 'ālamīna wa al-rrāshikhīna wa al-muṣanniffīna wa al-malāikati al-muqarrābīna 'alaihimu al-ṣalātu wa al-ssalāmu, thumma ilā sulṭāni al-auliya'i al-shaikhi 'Abdi al-Qādir al-Jailānī raḍiyallāhu 'anhu wa auliya'illāhi*

[17] Asy'ari dan Tim, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2004), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta'ālā ainamā kānū min mashāriqi al arḍi wa maghāribihā barrihā wabaḥrihā al-fātihah ".

c. Syeikh Subakir

" *Thumma ilā jmī'i mashāyikhinā wa shaikhi mashāyikhina washaikhi al-muslimīna 'āmmatan wanakhuṣṣu khuṣūṣān khāṣṣatan ilā rūḥi sheikh Subakir, wa uṣūlihī wa furū'ihī wa ahli baitihī al-fātihah* ".

d. Khalifah 4

" Wa ilā jamī'i khulafāurrāshidīn, Abū Bakar al-ṣiddiq, Umar bin Khaṭṭab, 'Uthman bin Affān, wa 'Alī bin Abī ṭhālib wa auliya'illāhi ta'ālā ainamā kānū min mashāriqi al arḍi wa maghāribihā barrihā wabaḥrihā al-fātihah ".

e. Wali 9

" Wa thumma ilā jmī'i waliyullāhi ta'ālā sunan Ampel, Sunan Bonang, sunan Giri, sunan Gunung Jati, sunan Kudus, sunan Muria, sunan Kali Jaga, sunan Drajat, sunan Maulāna Malik Ibrāhim, wa nabiyullāh Ilyas wa nabiyullāh khidhir lahumu al-fātihah ".

f. Nenek Moyang

" Wa ilā arwaḥi jadduhū Jiman, wa jadduhū Reso Jemiko, wa jadduhū Mustari, wa jadduhū Marjan, wa ilā jamī'i 'ābā'inā wa ummahātinā wa ajdādinā wa jaddātinā wa ikhwāninā wa jamī'i man lahū ḥaqqun 'alainā wa kāffati al-muslimīna wa al-muslimāti wa al-mu'minīna wa al-mu'mināti al-aḥyā'i minhum wa al-amwāti, wa khuṣūṣan khāṣṣatan ilā jami'i man ḥaḍarū fī hādha al-majlisi al-mubāraki (prapatan Wringinpitu) al-fātihah ".

Pembacaan do'a diatas dipimpin oleh bapak Mad Dasuki, yang merupakan do'a yang ditujukan untuk mendo'akan orang yang sudah meninggal, dan agar mendapat syafaat dari Rasulullah SAW. Adapun mendo'akan orang meninggal (mayit) juga secara jelas disampaikan oleh al-Faqih Abdullah al-Hambali dalam *Ghayah al-Maqshud,* setelah memetakan pendapat-pendapat ulama menyatakan bahwa pahala amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

shaleh dapat sampai kepada orang yang sudah meninggal (mayit), seperti haji, shadaqah, qurban, umrah, dan membaca al-Qur'an. Apabila amal shalih tersebut dihadiahkan kepada orang yang sudah meninggal (mayit), maka Allah menerimanya dan menyampaikannya kepada orang yang meninggal tersebut. Jika telah sampai, orang yang sudah meninggal tersebut akan merasakan manfaatnya kerena diberikan anugerah oleh Allah.[18]

2. Shadaqah

Sedekah dalam bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan dengan mengharap ridla Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fikih) disebut sadaqah at-tatawwu'. Di dalam Alquran banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah. Firman Allah yang artinya: *"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari*

[18] Hidayat M. Nur, "*Kerancuan Memahami Islam: Dibalik kesibukan Salafi Wahabi Menuduh Bid'ah Amaliah-amaliah Ahlussunnah wal Jama'ah"* dikutip oleh Pipit Maulidiya (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2012), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keridhaan Allah, maka kelak Kami akan memberi kepadanya pahala yang besar." (QS An Nisaa: 114).[19]

Dalam ajaran nabi Muhammad ada sebuah anjuran untuk melakukan shadaqah yang ditujukan kepada orang yang sudah meninggal, seperti dalam kasus sahabat nabi yaitu:

سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِىَّ صَلَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَارَسُوْلَ اللهِ اِنَّ اُمِى مَاتَتْ افَيَنْفَعُهَا اِنْ تَصَدَّقْتَ عَنْهَا ؟ قَالَ نَعَمْ

Artinya: "Bertanya seorang laki-laki kepada Nabi SAW; Ya Rasulullah sesungguhnya ibu saya telah mati, apakah berguna bagi saya, seandainya saya bersedekah untuknya? Rasulullah menjawab; yaa berguna untuk ibumu." (HR Abu Dawud).[20]

Dari hadits diatas diceritakan bahwa ada seorang sahabat yang bertanya kepada nabi tentang keinginannya untuk bersedekah yang ditujukan kepada ibunya yang sudah meninggal, dan nabi Muhammad menjawab berguna bagi ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa shadaqah yang ditujukan kepada orang yang meninggal tetap bisa menjadikan amal baik bagi orang yang meninggal tersebut.

---

[19] http://sedekahindahberkah.blogspot.com/. (12 Desember 2014. Pukul 11.06 WIB)
[20]http://www.nu.or.id/a,public-m,dinamic-s,detail-ids,10-id,8595-lang,id-c,ubudiyah-t,Do+rsquo+a++Bacaan+Al+Qur+rsquo+an++Shadaqoh+++Tahlil+untuk+Orang+Mati-p,7-.phpx. (12 Desember 2014. Pukul 11.09 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Do'a minta hujan dalam baritan

الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا

Transliterasi:

"Allāhu yā karīm anzil 'alainā mina al-samā'i mā an midrārā"

Artinya: *"Ya Allah yang maha memberi turunkanlah kepada kami dari langit air yang melimpah"*

4. Shalat Istisqa'

Dilihat dari kehidupan masyarakat Jawa, bahwa dalam setiap budaya yang diciptakan memiliki unsur-unsur mistik. Namun, Islam sudah mengajarkan agar manusia itu meminta kebaikan kepada Allah jika mendapatkan kesusahan dan musibah. Seperti kekeringan, tanah tandus, dan mengalami kekurangan air. Maka dalam al-qur'an dijelaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk melaksanakan shalat Istisqa' dan memohon agar diturunkan hujan.

Shalat Istisqa (bahasa Arab: صلاة الاستسقاء) adalah salat Sunah yang dilakukan untuk meminta diturunkannya hujan.[21] Shalat Istisqa' dilakukan bila terjadi kemarau yang panjang atau karena dibutuhkannya hujan untuk keperluan/hajat tertentu. Shalat Istisqa' dilakukan secara berjamaah dan dipimpin oleh seorang imam. Adapun anjuran sebelum melaksanakan Shalat Istisqa', masyarakat harus mengikuti perintah imam yakni menurut Imam Nawawi, Imam memerintahkan kepada kaum agar

[21] Ali ibn Qasim al-Ghazi, *kitab al-Bajuri juz satu* (Surabaya: Maktabah Shahabah Ilmu), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan taubat atas dosa-dosa yang dilakukannya dan kaum harus menuruti perintah Imam, kemudian bershadaqah dan keluar dari orang-orang yang dzalim (menganiaya), berbuat baik kepada musuh, dan puasa tiga hari.22 Kemudian dalam melaksanakan puasa tersebut, kaum tersebut tidak boleh keluar rumah, dianjurkan memakai pakaian yang jelek ketika bekerja,23 dan tidak boleh memakai wangi-wangian. Shalat Istisqa' itu dilakukan seperti shalat dua hari raya, yaitu hari raya Idul Fitri dan hari raya Idul Adha dan hukum melaksanakan shalat Istisqa' adalah sunnah.24 Adapun cara melaksanakan shalat Istisqa' adalah Shalat dua rakaat, sebagaimana shalat 'Ied, rakaat pertama takbir tujuh kali dan kedua lima kali. Ibnu Abbas berkata:" lakukan pada Istisqo seperti pada waktu 'Ied", rakaat pertama disunnahkan membaca surat Al-A'la dan rakaat kedua surat Al-Ghasiyah, setelah shalat, diteruskan dengan khutbah dua kali, berdoa menghadap kiblat dan mengangkat dua tangan, dianjurkan doa Istisqo dibacakan oleh Ahli Bait dan orang shalih, bertawasul dengan amal shalih, khusus untuk kaum lelaki disunnahkan memindahkan dan membalikkan selendang atau sorbannya kea rah kanannya kea rah kirinya dan dari atas selendang ke bagian bawahnya.[25]

---

[22] Ibid.,
[23] Imam Ahmad bin Husain al-Syahir, *Fathul Qarib* (Surabaya: Nurul Huda), 20.
[24] Ibid.
[25] Imron Abu Amar, *fat-hul Qarib,* (Menara Qudus:1982), hlm. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Do’a sesudah melakukan shalat Istisqa’ adalah:

اَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ اَلْعَالَمِينَ, اَلرَّحْمَنِ اَلرَّحِيمِ, مَالِكِ يَوْمِ اَلدِّينِ, لَا إِلَهَ إِلَّا اَللَّهُ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ, اَللَّهُمَّ أَنْتَ اَللَّهُ, لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ, أَنْتَ اَلْغَنِيُّ وَنَحْنُ اَلْفُقَرَاءُ, أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ, وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ قُوَّةً وَبَلَاغًا إِلَى حِينٍ

Artinya: Segala puji bagi Allah Rabbul ‘alamin yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang merajai hari pembalasan, tidak ada Tuhan selain Allah yang melakukan apa yang Ia kehendaki, ya Allah Engkaulah Allah tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau Mahakaya dan kami orang-orang fakir, turunkanlah pada kami hujan, dan jadikan apa yang Engkau turunkan sebagai kekuatan dan bekal hingga suatu batas yang lama.

اللَّهُمَّ اسْقِنَا اللَّهُمَّ اسْقِنَا اللَّهُمَّ اسْقِنَا, اللَّهُمَّ اسْقِنا غَيْثاً مُغِيثاً هَنِيئاً مَرِيئاً غَدَقاً مُجَلِّلاً سَحّاً عامّاً طَبَقاً دَائِماً؛ اللَّهُمَّ على الظِّرَابِ وَمَنابِتِ الشَّجَرِ، وَبُطُونِ الأوْدِيَةِ؛ اللَّهُمَّ إنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفّاراً، فأرْسلِ السَّماءَ عَلَيْنا مِدْرَاراً؛ اللَّهُمَّ اسْقِنا الغَيْثَ وَلا تَجْعَلْنا مِنَ القَانِطِينَ. اللهم إنَّ بِالعِبادِ والبِلادِ والبهائم والخلق من اللأواء والجهد والضنك ما لا نشكوه إلا إليك. اللَّهُمَّ أنْبِتْ لَنا الزَّرْعَ، وَأدِرَّ لَنا الضَّرْعَ، وَاسْقِنا مِنْ بَرَكاتِ السَّماءِ، وأنْبِتْ لَنا مِنْ بَرَكاتِ الأرْضِ؛ اللَّهُمَّ ارْفَعْ عَنَّا الجَهْدَ وَالجُوعَ والعُرْيَ، واكْشِفْ عَنَّا مِنَ البَلاءِ ما لا يَكْشِفُهُ غَيْرُك

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Ya Allah, turunkan bagi kami hujan 3x, Ya Allah, turunkan bagi kami hujan yang menyuburkan, menyejahterakan, bermanfaat, mengalir dari atas ke bawah merata, dan terus-menerus kebaikannya bagi negeri dan penghuninya. Ya Allah pada pegunungan, sawah ladang dan danau-danau. Ya Allah kami beristighfar kepada-Mu, sesungguhnya Engkau penerima ampun, turunkan kepada hujan dari langit yang terus menerus memberikan kebaikan. Ya Allah turunkanlah hujan dan jangan jadikan kami termasuk orang-orang yang putus asa. Ya Allah negeri dan penduduknya mengalami kesulitan, kesengsaraan, kesempitan dan kami tidak mengadu kecuali kepada-Mu. Ya Allah tumbuhkanlah bagi kami tanaman, suburkanlah susu-sus ternak kami, turunkanlah hujan dari keberkahan langit dan tumbuhkanlah tanaman dari keberkahan bumi. Ya Allah angkatlah dari kami kesusahan, kelaparan, dan terbukanya aurat, singkapkan dari kami musibah dan tidak ada yang dapat menyingkapkannya kecuali Engkau

5. Waktu

Baritan adalah ritual keagamaan yang di lakukan masyarakat desa Wringinpitu pada saat menjelang maghrib, tepatnya sesudah shalat Ashar. Waktu yang ditentukan ini di sepakati masyarakat setempat, karena pada saat menjelang pagi sampai menjelang ashar masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beraktifitas di sawah. Karena aktifitasnya itulah masyarakat menyempatkan waktunya untuk ikut serta dalam pelaksanaan baritan.

C. Nilai Islam dalam Baritan

1. Aturan dalam Baritan

   a. Perintah

   Dalam pelaksanaan baritan, ada hal-hal yang harus penuhi. Diantaranya masuk pada peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan sakral ini, yakni peralatan upacara yang berupa encek, takir, makanan, pakaian, tikar, air minum, dan ada keharusan membaca do'a minta hujan yakni:

   الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا

   Trasliterasi:

   "allāhu yā karīm anzil 'alainā mina al-samā'I mā an midrārā"

   Artinya: *"ya Allah yang maha memberi turunkanlah kepada kami dari langit air yang melimpah"*

   b. Larangan

   Dalam prosesi Pelaksanaan baritan tidak boleh menyebutkan nama dewa-dewa yang akan menyebabkan syirik terhadap Allah.

2. Hubungan unsur lokal dan unsur Islam

   Peradaban manusia telah di iringi oleh keaneka ragaman agama Islam baik dari aspek kehidupan sosial, budaya, ekonomi, maupun politik. Dalam hal ini, Islam sangat berpengaruh di seluruh penjuru, terlebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah Islam menyebar luas di luar Jazirah Arab seperti Eropa, Afrika, dan di Asia seperti Cina, India, Persia, Indonesia dan lain sebagainya. Corak kebudayaan yang di hasilkan oleh setiap daerah pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, namun perbedaan tersebut tidak mengurangi karakter dasar yang menjadi pembeda antara Islam dan non-Islam. Jika dilihat dari aspek ritual upacara, maka yang menjadi pembeda antara Islam dan non-Islam lebih menekankan pada ranah teologinya yang menjadi pedoman ritual keagamaan tersebut. Lain lagi kalau dilihat dari aspek ritual mistik, Islam memiliki corak yang khas yang dapat mempengaruhi keagamaan masyarakat Indonesia.

Agama Islam muncul di tengah-tengah masyarakat Arab yang sangat kuat memegang tradisi yang di wariskan oleh nenek moyang mereka dari generasi ke generasi. Pergantian masa dari nenek moyang ke masyarakat sekarang menyebabkan adanya perbedaan yang terdapat pada masyarakat dari satu tempat ke tempat yang lain dalam cara keberagamaan tersebut didasarkan pada sifat Islam itu sendiri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam lahir pada masyarakat yang sudah berbudaya, maka Islam sebagai agama merupakan proses dialog khusus antara agama dan budaya, meski dalam realitasnya kadang menimbulkan ketegangan dan konflik. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa kehadiran Islam sebagai agama merupakan agama yang sensitif terhadap masyarakat Arab pada saat itu. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT sebagai Rasul dengan misi utamanya untuk menyempurnakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlak manusia dalam membangun masyarakat yang berbudaya dan berperadaban (Innama bu'itstu liutammima makarima al-akhlaq). Dari dasar diatas para pengikut Rasulullah dalam mengembangkan Islam atau berda'wah menyebarkan ajaran Rasulullah mulai dari generasi sahabat, tabi'in, tabiit tabi'in, dan seterusnya tidak meninggalkan segala apa yang disampaikan Rasulullah baik berupa perintah maupun larangan.

Hubungan antara unsur lokal dan unsur Islam dalam Baritan terlihat jelas bahwa dalam do'a-do'a yang dibacakan adalah bahasa Jawa dan bahasa Arab. Keduanya ini sebenarnya sama, yakni menyebutkan nama Allah, Rasulullah, Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, Syeikh Subakir, dan lain-lain.

3. Nilai Islam dalam Baritan

Nilai-nilai Islam itu terlihat pada waktu pelaksanaan Baritan berlangsung. Menurut informan yang dapat dipercaya yakni Bapak Mad Dasuki[26], pada waktu pelaksanaan Baritan terlihat sekali nilai-nilai Islamnya pada pembacaan do'a minta hujan secara bersama-sama. Pembacaan do'a tersebut dapat mengingatkan manusia kepada Tuhan sang pencipta alam semesta, serta ajaran agar melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Pada waktu pelaksanaan Baritan, semua masyarakat terutama yang memiliki sawah sudah mempersiapkan peralatan yang biasa di bawa ketika ritual Baritan berlangsung. Pada ritual ini mereka semua

[26] Mad Dasuki, *wawancara*, Banyuwangi, 27 oktober 2014 pukul 07.00 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkumpul melihat dan mendengarkan Imam membuka ritual Baritan dan memulainya yang mengandung tuntunan keagamaan kepada seluruh manusia. Menurut seorang informan yang dituakan disana, Bapak H. Ibrahim[27] yang mengetahui bagaimana Tradisi Baritan itu dilaksanakan di Desa Wringinpitu, beliau mengatakan bahwa:

> *Baritan iku Dongo bareng-bareng minongko njalok udan, kangge kesuburan lan kemakmuran warga deso lan negoro, njalok keselametan, di dohne songko balak lan bencana. Kanggonane baritan iku nek prapatan. Persiapane mong nggowo encek lan ambeng, teros ngumpol nek prapatan. Seng nekani yo kabeh warga desa Wringinpitu. Biasane dilaksanakne ba'dho ashar, sampek mari. Seng diwoco dongo "الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا" diwoco bareng-bareng peng telu, dipimpen karo kyai. Mari iku di dongani sesepoh deso.*[28]
>
> Artinya: baritan itu berdo'a bersama-sama untuk meminta hujan, agar tanahnya subur, dan untuk kemakmuran desa dan Negara. Meminta keselamatan, dijauhkan dari bala' dan bencana. Tempat baritan itu di perempatan. Persiapannya Cuma membawa *encek* dan makanan kemudian berkumpul di perempatan. Adapunmasyarakat yang datang adalah warga desa Wringinpitu. Biasanya dilaksanakan setelah Asar sampai selesai. Do'a yang dibaca adalah *"الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا" dibaca tiga kali yang dipimpin oleh pemuka agama kemudian do'a penutup oleh sesepuh desa.*

do'anya yakni:

الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا

Transliterasi:

"Allāhu yā karīm anzil 'alainā mina al-samā'I mā an midrārā"

---

[27] Ibrahim, *wawancara*, Banyuwangi, 26 oktober 2014, pukul 19.00 WIB.

[28] Artinya (baritan itu berdo'a bersama karena meminta hujan untuk kesuburan dan kemakmuran masyarakat desa dan Negara. Meminta keselamatan, dijauhkan dari bala' dan bencana, tempat baritan itu dilaksanakan di perempatan, persiapanya Cuma membawa *encek, dan ambeng,* lalu berkumpul di perempatan. Yang datang seluruh masyarakat dusun Wringin Anom. Pelaksanaanya setelah ashar sampai selesai. Yang dibaca do'a *"الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا" bersama-sama tiga kali yang dipimpin oleh pemuka agama, setelah itu do'a penutup oleh sesepuh Desa).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Ya Allah yang maha memberi turunkanlah kepada kami dari langit air yang melimpah"*

Pembacaan do'a ini menggambarkan kebaikan dan mengingatkan manusia kepada Allah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Hal ini sangat menyentuh hati setiap orang yang mengikuti proses pelaksanaan Baritan, sehingga dapat mengingat Allah dengan mengingat semua perbuatan yang selama ini mereka lakukan di dunia ini.

Tradisi Baritan dilaksanakan pada waktu menjelang terbenamnya matahari yakni sesudah shalat Ashar sebelum shalat Maghrib, dimana suasana yang damai dan tenang serta dengan khusyu' mendengarkan imam memimpin prosesi pelaksanaan Baritan. Karena dilakukan sesudah Ashar yang mendekati shalat Maghrib maka terdengar sangat menyayat hati, yang isinya akan mengingatkan kita pada kesulitan yang menimpa yakni kemarau panjang yang menyulitkan para petani untuk bercocok tanam dan mengajak kita untuk menghadap Allah dengan memohon agar diberikan kesejahteraan dengan mengharap di turunkannya hujan. Tradisi baritan sejak dahulu pada zaman nenek moyang dilaksanakan satu tahun satu kali hanya pada waktu tertentu, yakni pada saat kemarau panjang, dan dipilih pada jum'at legi saja.

Dengan teori adaptasi kultural dapat diketahui bahwa Islam dan kebudayaan lokal yang dimiliki oleh masyarakat petani dapat menyesuaikan dengan nilai Islam yang baru datang. Nilai Islam itu berwujud:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا

Transliterasi:

“Allāhu yā karīm anzil ‘alainā mina al-samā’I mā an midrārā”

Artinya: *“Ya Allah yang maha memberi turunkanlah kepada kami dari langit air yang melimpah”.*

Ada nilai Islam di dalam bacaan الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا, yakni Tuhan (Allah) itu Maha memberi ketika makhluk-Nya mengalami krisis air, dan Islam memberikan jawaban dengan membaca الله ياكريم انزل علينا من السماء ماء مدرارا.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id